

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan suatu ilmu selalu muncul dengan berbagai macam model, tidak terkecuali dengan pendidikan. Sebuah penelitian diharapkan agar dapat menemukan sesuatu yang baru untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Begitu pula dengan penelitian suatu pembelajaran, terlebih pembelajaran yang terdapat di sekolah-sekolah. Hal ini harus menjadi perhatian demi kesempurnaan proses pembelajaran itu sendiri, karena objek pembelajaran adalah siswa yang merupakan generasi masa depan bangsa. Apa yang akan terjadi apabila siswa telah bosan mengikuti proses pembelajaran di sekolah? Berlandaskan permasalahan tersebut muncullah berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk di dalamnya pendekatan PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). PAKEM ini adalah pendekatan terbaru yang diterapkan dengan harapan siswa bisa menerima dan memahami apa yang diajarkan oleh guru. Urgensi dari penelitian tentang pembelajaran menggunakan PAKEM adalah agar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pendekatan ini, apakah siswa mengalami kemajuan dalam memahami pembelajaran atau sama saja dengan metode yang lainnya.

Terkait dengan proses pembelajaran terdapat beberapa variasi yang berbeda-beda, terutama yang terdapat di sekolah-sekolah. Metode dan model merupakan dua konsep yang mengacuh pada kurikulum dan

kegiatan kreativitas seorang guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya. Dari situ dapat dilihat sejauh mana pengaruh kreativitas seorang guru terhadap minat belajar siswa.

Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Karena peserta didik mempunyai batas kemampuan yang bermacam-macam dalam belajar memahami sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Maka dari itu, penggunaan pendekatan yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan pendekatan yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dianggap dapat mengacuh minat dan motivasi belajar siswa adalah pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Efektif, Kreatif, dan menyenangkan). Dalam mengaplikasikan pendekatan ini, seorang guru dituntut untuk memiliki sejumlah kreativitas agar tidak membuat peserta didik jenuh dalam belajar.

Apabila PAKEM ini dikaitkan dengan pembelajaran sejarah maka akan menuntut lebih banyak kreativitas seorang guru. Sudah menjadi hal umum pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membosankan bagi para siswa, karena jadwalnya yang berada pada jam-jam terakhir pembelajaran dan juga di jam tersebut siswa-siswa sudah mulai mengantuk dan lapar, selain itu kurangnya pemanfaatan terhadap media pembelajaran yang ada di sekolah. Media tersebut semisal LCD, siswa akan lebih fokus apabila ada

suatu yang baru, tidak heran siswa menjadi bosan karena pembelajaran yang berlangsung hanya begitu-begitu saja. Disinilah saat yang tepat untuk menerapkan PAKEM terhadap pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Ada banyak pendekatan yang dapat dipakai, namun PAKEM pembelajaran sejarah akan lebih mengacuh siswa menjadi aktif, menjadikan guru dan siswa kreatif, waktu yang terpakai dalam mengorganisir pembelajaran akan lebih efektif, dengan demikian siswa maupun guru sama-sama menikmati proses pembelajaran, suasana belajar yang menyenangkan inilah yang diharapkan dapat terjadi setiap pembelajaran apa saja selain sejarah.

Terkait dengan pernyataan di atas, penelitian melihat di SMP Negeri 5 Kota Gorontalo, bahwa perubahan yang terjadi pada siswa ketika pembelajaran berlangsung sebelum dan setelah diterapkan PAKEM. Dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan PAKEM, guru lebih monoton pada cara lama, yaitu ceramah yg bervariasi dan juga kebanyakan hanya menyuruh siswa untuk mencatat materi mata pelajaran dan hanya dijelaskan sekedar saja, apalagi pada pembelajaran sejarah, lebih banyak berceramah seperti membaca dongeng, sehingga tidak heran siswa mudah mengantuk dan bosan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan yang harus dicapai sebagaimana yang terdapat dalam RPP, dan juga dianggap tidak efektif dalam penyampaian pembelajaran yang berlangsung saat itu. Namun, setelah diterapkan PAKEM di dalam kelas, sesuai proses pelaksanaan PAKEM seperti mengenali karakter siswa, memberikan tugas

yang dikerjakan melalui kerja kelompok, memacuh siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, contohnya tidak hanya mengajukan pertanyaan tertutup atau hanya memiliki satu jawaban, tetapi memberi pertanyaan terbuka pada siswa yakni yang memiliki dari satu, sehingga memacuh siswa untuk berlomba memberikan pendapatnya.

Pemanfaatan lingkungan belajar sebagai media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dalam pembelajaran sejarah, tidak harus menjelaskan secara luas pada siswa, namun mengambil contoh peristiwa yang ada di sekitar mereka lalu menghubungkannya dengan topik pembahasan pelajaran yang sedang berlangsung, agar mudah dipahami serta proses tersebut dapat dinikmati oleh siswa. Selain itu, untuk memudahkan dan menambah suasana belajar yang menyenangkan, juga menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran yang terdapat pada pendekatan PAKEM, misalnya CTL (*contextual teaching and learning*), konsepnya dalam mengajar dan belajar, dapat membantu guru untuk menghubungkan kegiatan dan bahan ajar dengan situasi nyata, yang dapat memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuannya dan terapan dalam kehidupan sehari-hari.

CTL dalam pembelajaran sejarah dapat dimanfaatkan untuk memberikan motivasi siswa agar memiliki jiwa nasionalisme dan mencintai bangsanya sendiri, dengan melandaskan pada kilas balik perjalanan panjang bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan. Disinilah siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar dan meraih cita-citanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan memformulasikan dalam judul penelitian sebagai berikut :
“PAKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMP Negeri 5 Kota Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tetap dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru mengaplikasikan PAKEM dalam pembelajaran sejarah di SMP Negeri 5 Kota Gorontalo?
2. Bagaimana pola tingkah siswa dalam pembelajaran sejarah menggunakan PAKEM di SMP Negeri 5 Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru mengaplikasikan PAKEM dalam pembelajaran sejarah di SMP Negeri 5 Kota Gorontalo?
2. Untuk mengetahui pola tingkah siswa dalam pembelajaran sejarah menggunakan PAKEM di SMP Negeri 5 Kota Gorontalo?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan penelitian dan penulisan kedepan guna memperluas pemahaman serta sebagai landasan dalam menyelesaikan suatu penulisan karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam hal memperbaharui serta mengubah pola pembelajaran dengan menggunakan metode PAKEM.

b. Bagi Sekolah

Dapat membantu peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana dalam memajukan potensi sumber daya manusia khusus bagi guru dan siswa.